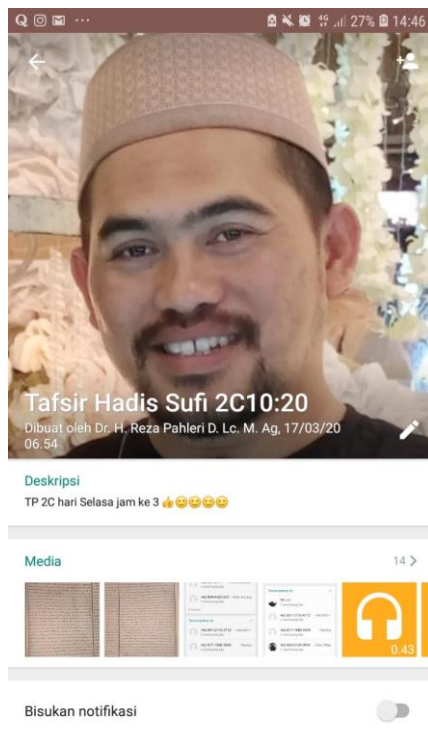


**BERITA ACARA KULIAH NON TATAP MUKA**  
**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

Mata Kuliah : **Tafsir dan Hadits Sufi**  
Bobot : 2 SKS  
Semester/Kelas : II/C  
Hari/Tanggal : Selasa/31 Maret 2020  
Waktu : Pukul 10.20 - 12.00 WIB  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Dosen : DR. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc, M. Ag.

Perkuliahan non-tatap muka dilaksanakan dengan menggunakan *platform* yang tersedia, yakni Whatsapp.



Bahan kajian ke-3:

### **IKHLAS**

Deskripsi kegiatan kelas *online*

1. Sesi 1: 5 pembukaan perkuliahan: setiap mahasiswa dianggap hadir jika menjawab salam dari dosen pengampu.
2. Sesi 2: 75 menit penyampaian materi kuliah: dosen pengampu menyampaikan materi kuliah melalui pesan suara dan gambar.

3. Sesi 3: 15 menit interaktif: tanya jawab seputar materi yang disampaikan.
4. Sesi 4: 5 menit penutup perkuliahan: mahasiswa dianggap mengikuti kelas hingga akhir jika menjawab salam penutup.

### **Materi Kuliah**

Perkuliahan hari ini kita mengutip dari kitab Tanbihul Ghafilin karya Syekh Nasru ibn Muhammad bin Ibrahim Assamarkandi yang salah satunya terdapat dalam bab ikhlas. Rasulullah bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَيْبِدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ ». قَالُوا  
وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الرِّيَاءُ »

*“Sesungguhnya perkara yang paling aku takutkan menimpa atas kalian adalah “Syirik Kecil”. Para sahabat bertanya, “Apakah syirik kecil itu?”. Nabi berkata, “Riya (ingin dilihat/ pamer)”. (HR. Ahmad 5: 429. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).*

Syirik kecil ini memang sulit untuk dilihat karena meskipun seorang muslim mengajui tidak melakukan syirik dan sudah bersyahadat tapi apakah dalam hatinya sudah terbebas dari riya’?. Maka Syaikhuna Nasru ibn Muhammad bin Ibrahim Assamarkandi mengutip hadits ini bahwa yang harus digarais bawah oleh seorang sufi adalah menghindari dari syirik kecil (riya’) ini. Adapun riya’ adalah lawannya ikhlas, karena itu orang yang ikhlas tidak akan riya’. Sesuai dengan firman Allah swt.:

لَهُمْ يَوْمَ يُجَازِ الْعِبَادَ بِأَعْمَالِهِمْ أَذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كَفَرُوا لَمْ يَكُنُوا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا فَنذَرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَ الْخَيْرِ

*“Hari dimana dibalas semua amalanmu, maka pergilah kepada orang-orang yang kalian harapkan pujian daripadanya dulu, lalu lihatlah apakah mereka memberi pengaruh kebaikan dari yang kamu harapkan?.”*

Logikanya, ketika seseorang melaksanakan sesuatu dengan tidak ikhlas atau mengharap kepada selain Allah maka Allah menyuruh meminta sesuatu dari apa yang diharapkannya bukan meminta kepada Allah.

Jadi kalau ada orang yang riya’ atau tidak ikhlas itu artinya dia akan mengharap kepada selain Allah. Nanti Allah akan menyuruh silah kan meminta kepada yang kamu harapkan pujian darinya, yang mana sesuai dengan hadits Rasulullah saw.

عن أبي هريرة: قال رسول الله: يقول الله تعالى: انا اغن السركا عن الشرك اناغني عن العمل الذي في شرك لغيره

*“Dari Abu Hurairah: bersabda Rasulullah: Allah ta’ala telah berfirman: Saya berlepas tangan dari orang-orang yang berbuat syirik dan saya berlepas tangan dari perbuatan-perbuatan orang yang berbuat syirik atau memberikan suatu syari’at atau tandingan terhadap-Ku.”*

Ini merupakan kajian ketika seseorang merasa sudah sangat sholeh dengan mengenakan pakaian yang semuanya islami seperti peci, kerudung panjang, dsb. Tapi ternyata di akhirat dia tidak mendapatkan sesuai harapan, maka artinya Allah

menganggap dia tidak perlu dibalas karena dalam dirinya ada riya'. Sesuai dengan firman Allah swt.:

من كان يريد العاجل عجلنا له فيها

*“Barang siapa yang ingin dicepatkan balasannya maka akan Kami percepat.”*

Jadi jika ada orang di dunia yang melakukan sesuatu sesuai dengan sebab akibat dari sistem yang sudah Allah buat pasti akan mendapatkannya seperti orang yang bukan muslim juga mukmin tapi dapat bagus, itu karena hanya balasan di dunia tidak dengan di akhirat.

Berkaitan dengan kajian ikhlas maka tentu bagaimana caranya menilah ikhlas atau tidak yaitu dilihat dari perbuatan sesudah dia ber'azzam. Menurut ahli hikmah termasuk Imam Samarkandi mengatakan:

*“Siapa yang melakukan 7 hal lalu diatidak menyertainya dengan tujuh hal juga maka tidak ada manfaatnya, yaitu:*

- 1. Orang yang melakukan sesuatu tapi tidak merasa takut kepada Allah, tidak berhati-hati sebelumnya.*
- 2. Orang yang melakukan sesuatu dengan berharap tapi tidak berusaha untuk mencari.*
- 3. Orang yang berniat melakukan kebaikan tapi tidak dibarengi dengan tindakan.*
- 4. Orang yang berdo'a tapi tidak bersungguh-sungguh untuk mewujudkan do'a itu.*
- 5. Orang yang beristighfar tapi tidak ada penyesalan dalam hatinya.*
- 6. Orang yang hanya baik dzahirnya tapi buruk dalam hatinya.*
- 7. Orang yang seolah-olah sholeh tapi tidak karena Allah (tidak ikhlas).”*

Tujuh hal ini adalah prasyarat yang harus dilakukan supaya orang masuk dalam lingkaran ikhlas. Karena itu orang tasawuf psikoterapi harus punya ini agar saat terapi *bathiniyah*, terapi psikis bahkan terapi rohani bisa mujarab.

Sabda Rasulullah saw.:

عن ابي هريرة: قال رسول الله: يخرج في اخر الزمان اقوام لاعجلت ب الدنيا مثل الخلب

*“Dari abu Hurairah: Rasulullah saw. bersabda: Pada akhir zaman nanti ada kaum yang muncul dan kerjaannya hanya mengejar dunia seperti mengalirnya air susu.”*

Orang-orang yang mengejar dunia inilah yang tidak ikhlas.

Sebagai salah satu kajian pendekatan bahasanya ikhlas berasal dari b. Arab *خلص* yang artinya kosong. Yang makna filosofinya adalah kosong dari apapun kecuali dari Allah, mengikhlaskan hati artinya mengosongkan hati selain dari pada Allah. Jangan simpan apapun dalam hati selain Allah. Jadi, arti ikhlas secara singkatnya yaitu melakukan sesuatu sesuai perintah Allah dengan perasaan senang atau senang karena Allah senang.

## Sesi Interaktif

1. Pertanyaan:

M Guntur: Pak izin bertanya. Saya M.Guntur, pertanyaannya untuk konteks disebut riya itu seperti apa? Dan jika riya msh di dalam hati, itu masuk juga dalam riya apa engga pak?

Jawaban:

Pak Dr. H. Reza Phlevi Dalimunthe, Lc. M. Ag.: Konteks ria dilihat dari:

1. Karena selain Allah

2. Perbuatan sesudah amal yang memicu ria, walaupun awalnya ikhlas

2. Pertanyaan:

Reiva AN: Pak izin bertanya. Saya Reiva, pertanyaannya adalah jika ada yg bertanya 'kamu udh hafal berapa juz?' jika kita menjawab apakah termasuk riya'? Terimakasih

3. Pertanyaan:

Nira Rose: Pak izin bertanya Saya Nira Rosantika. Bagaimana dengan orang yang hanya ikhlas pada lisan nya saja tidak dengan hati nya , apakah itu termasuk kedalam ikhlas juga ?

4. Pertanyaan:

Nuri Nurmayanti: Izin bertanya pak. Saya Nuri Nurmayanti, pertanyaannya masuk ke pembahasan riya yaitu "riya kan dosa pak, nah bagaimana kalo waktu kita berbuat ria dalam hati tapi langsung ingat, bahwa hal itu salah. Apakah masih berdosa pak"Dan langsung mengucapkan istghfar, lalu tidak mengulanginya

5. Pertanyaan:

Jelsi Madeli: Pak izin bertanya. Saya jelsi madeli. Tentang ikhlas, kalau dalam beribadah contohnya berharap akan surga itu apakah termasuk perbuatan tidak ikhlas ? Karna kita mengerjakan ibadah hanya karna mengharap surga.

Jawaban:

Bapak Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M. Ag.: Surga adalah bagian yang Allah janjikan. Maka tidak apa apa. Hanya level keimanannya baru level mengharap surga.

6. Pertanyaan:

Putri Nuraini: Pak izin bertanya. Tadi yang kelima itu apabila orang yang beristighfar tetapi tidak menyesalinya, nah kalau yang ke enam nya itu apa pak? Soalnya vn dari bapak awalnya bilang yang kelima itu dan akhirnya bilang yang keenam tapi tidak di jelaskan, langsung ketujuh. Terimakasih.

Jawaban:

Bapak Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M. Ag.: Baik di luar jelek di dalam. Artinya adalah dia memiliki urusan dzohirnya itu bagus, tetapi didalam hatinya tidak bagus. Jadi harus ada keseragaman yg di hati dan yang dilakukan. Nah ini juga yg menjadi ukuran antara riya dan ikhlas.

7. Pertanyaan

Salsabila Aulia: Pa izin bertanya. Saya Salsabila Aulia. Bagaimana jika saat kita sedang beribadah tiba" terlintas ingin dilihat orang tapi langsung ingat

bahwa itu adalah riya' lalu kita langsung beristighfar. Untuk yang seperti itu bagaimana pa? Terima kasih.

Jawaban:

Bapak Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M. Ag.: Ini tindakan yang benar

8. Pertanyaan:

Rizal Ahmad: Pak izin bertanya, nama saya rizal ahmad fauzi, bagaimana jika melakukan sesuatu dengan ikhlas, namun mengharapkan balasan dari Allah, apakah masih termasuk ikhlas pak? Terima kasih.

9. Pertanyaan:

Salsabyla Farihati: Pak izin bertanya, apakah sebuah keikhlasan ada ukurannya? Terimakasih.

Jawaban:

Bapak Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M. Ag.: Kalau saya mengukurnya seperti voice yang saya kirim terakhir sebelum pertanyaan. Senang karena Allah senang.

### **Kesan Pembelajaran Online dari Mahasiswa:**

Haiiii.....

Gimana rasanya belajar online hari ini? Apa kamu merasa ngantuk, capek, pegel, perih, lapar, atau bosan gitu? Apa kesan mu terhadap dosen dan teman-teman mu saat belajar online hari ini? Dimana kamu belajar online? Di kamar kah apa di ruang keluarga atau dimana? apa suasana disana mendukung? Apa ada adik yang mengganggu? Atau suasana sepi hening sendiri?

Tolong sampaikan apa yang kamu rasa yaaa, ketikan selaras dengan pertanyaan-pertanyaan di atas! Jawaban mu sangat berarti, terimakasih ☺

Jawaban *responden* atas pertanyaan yang diberikan

1. Kadang ngantuk, bosan. Kesannya enak, tapi masih enak kuliah biasa apalagi untuk hari ini pada semangat semua. Di kamar. Mendukung, tapi jadinya pengen sambil rebahan terus. Tidak ada, adik saya sudah besar :) Sepi, tapi gak hening.-SF
2. Rasanya belajar online itu ngantuk, tidak fokus, dan hampa rasanya wkwk. Kesan terhadap dosen dan teman teman: aku berterimakasih kepada bapa/ibu dosen yang telah berusaha memberikan kami pelajaran walaupun rasanya agak aneh karena tidak tatap muka secara langsung, dan teman teman juga sepertinya ada yang semangat dan ada yang kurang semangat terhadap belajar online ini. Aku belajar online di kamar, karena suasananya lebih nyaman dan lebih kondusif karena lebih tertutup dibandingkan di ruang keluarga. Walaupun kadang suka sambil rebahan siih wkwk tapi jangan dicontoh yaa. Alhamdulillah selama belajar online tidak ada yang mengganggu, dan keadaannya sepi juga hening.-RDP
3. Rasanya? Gabut, perih mata kadang disertai pusing. Kesan? Kurang begitu nyaman krn belum terbiasa, kurang fasilitas dsb. Dimana belajar? Di rumah di kamar, kadang di rumah temen. Suasana? Harus nunggu rumah sepi baru bisa konsen belajar.
4. Klo belajar online tuh enak nya masih pke baju tidur, gak usah cuci muka juga gak masalah, klo lapar juga bisa merhatiin diskusi sambil ngemil. Tpi ya kadang hp tiba<sup>2</sup> lowbet atau tiba<sup>2</sup> sinyal jelek, itu hal paling paling di takutin

pas lagi belajar online. Bisa bisa gak absen atau dianggap gk merhatiin padahal merhatiin. Suasana di sini? Adem disini mah. Gak pernah berisik, enak ajj. Soalnya kan emng ree dari pagi sampe siang di rmh sendiri trus emng pedalaman jadi gak ke ganggu sih. Cuma suka kegoda sama hawanya yg adem trus ada selimut. Dah disitu rasanya pen tdr ajj.-Ree

5. Kuliah online bisa sambil santuy,rebahan ,bisa sambil beraktifitas lain tapi kuliah online bosen, materi ga dapet (belum tentu dapat dimengerti) tugas dapet :( kalo tempat mah bisa dimana aja asal nyaman, dan kuliah onlen ini membuat mata perih.-NAS
6. Gak ada kendala sih, ya mungkin tugas paling agak beda sama kuliah tatap muka, lebih ke setiap pertemuan pasti ada tugas, kan biasa nya engga, soal paket data ya emang ngaruh lebih ke boros, tapi kan itu mah tergantung pemakaian, kalo diluar perkuliahan si banyak, udah kali itu aja hahaha.-RAF
7. Aku ngerasa kalo gini tuh kurang kondusif apalagi buat aku yg telmi jadi makin susah buat mahamin materinya, terus buat mata pegel juga kalo kelamaan liat layar hp. Buat para dosen yg menjelaskan sih alhamdulillah sejauh ini bisa di pahami sedikit2. Tapi untuk pemberian tugas yg mendadak buat aku kebingungan apalagi kalo tiba tiba kuota abis. Buat temen temen nya sih enjoy aja malah lebih sering diskusi. Aku biasa ngerjain di ruang tamu, krn aku gapunya ruang privasi jadi gitu agak berisik berisik tapi alhamdulillah ga ngerasa terganggu.-RSBN
8. Hahahahaha, Rasanyaaa? Aku bukan termasuk orang orang yang tahan baca dilayar lamaaa, Jadi aga pusing kalo yang kaya tadi di-vn lumayaan masuk Hehehee. Kalau tempat? Alhamdulillah dikasur yang nyaman dan suasana yang sepi Wkwjkw.-N
9. Sebenarnya bener sih kuliah online lebih santai, tapi teh kadang aku susah untuk memahami materi nya jujur 2 minggu an ini aku rada ngawang sama semua materi nya wkwk dan kadang ada beberapa dosen yang ngasih tugas ga tanggung2 huwaa :’(-NARU
10. Menurutku belajar kali ini mah lebih nerap gitu, soalnya kan pake vn.. penyampaian materi lewat vn lebih menyerap ketimbang lewat teks. Ngantuk, karena tidur 3 jam sehari, habis dengan mengaji di pondok. Kesan, Luar biasa, selalu aktif tanya jawab, suasana kelas hidup. Belajar online di pesantren. Di kobong. Mendukung. Tidak, krena semua di kobong teman<sup>2</sup> mahasiswa. Tidak sepi tidak juga rame. -RR

#### Evaluasi Pembelajaran dari Mahasiswa:

No	Nama	Evaluasi
1.	Salsabila Farihati	Mendapat banyak pelajaran perihal bagaimana untuk ikhlas dengan sepenuh hati. Juga betapa bahayanya syirik.
2.	Noviana Rahmawati	Dapat ilmu tentang agar bisa ikhlas itu bagaimana.
3.	Rahmawati Nur Fitriyani	Dapat belajar tentang cara pembuktian seseorang dapat dikatakan ikhlas tuh seperti apa. Banyak yang terlihat baik diluar padahal didalam hatinya

		tidak baik.
4.	Ryfa Rusdiani	Hari ini metodenya melalui VN, Bagi saya dengan VN, materi yang Bapak jelaskan lebih menerap ketimbang tulisan/text. Itu yang saya rasakan.
5.	Rima Dewi Puspita	Mendapat ilmu tentang ikhlas, riya dan 7 cara pembuktian ikhlas.
6.	Rindiani Dewi	Dapat ilmu tentang ikhlas yang sesungguhnya. segala sesuatu.
7.	Rahmi	Mendapatkan ilmu mengenai keikhlasan, riya, dan syirik.
8.	Nur Ainur Riska Utami	Belajar tentang ikhlas dan riya' merupakan reminder untuk kita semua dimana selama ini sering tidak kita sadari kita iri dan tidak ikhlas akan segala sesuatu.
9.	Sara Gusti Ningsih	Yang sara dapat pada materi ini adalah pentingnya mengingat sesuatu yang kecil yang sering dilupakan oleh sebagian manusia yang menimbulkan sifat syirik yaitu ria, walaupun kita sebagai umat islam yang telah bersyahadat, kita bisa disebut syirik karena sifat ria ini.
10.	Romi Willyanson Pasaribu	Ikhlas itu berbanding terbalik dengan riya, lalu kedua hal tersebut tidak bisa ditilik dari satu sudut pandang yang sama, tergantung niat yang ada didalam hati setiap individu masing-masing.
11.	Nur Habibah	Dapat ilmu yang bermanfaat dan mudah-mudahan bisa diamalkan.
12.	Rostini	Intinya dari pertemuan sekarang kita lebih belajar lebih dallagi mengenai estense dalam hal riya dan juga menjadikan diri kita menyadari betapa pentingnya sikap yang ikhlas tanpa pamrih itu gimana dan sifat-sifat tercela lainnya harus berusaha dihilangkannya karena sikap cela itu terkadang muncul meskipun terkadang kita tidak merasakan.
13.	Helni Nurdini	Dalam pertemuan ini kita bisa memahami apa arti ikhlas yang sebenarnya, jadi ikhlas itu senang ketika Allah

		senang, menyeragamkan antara yang dihati (niat) dan apa yang dilakukan. Selain itu, kita dapat membedakan mana yang termasuk perbuatan riya dan mana yang benar-benar ikhlas berdasarkan rujukan hadist yang disampaikan oleh Bapak.
14.	Riodhina Dzulfadli	Dapat pengalaman baru soal diskusi secara online.
15.	Wildan	Dari uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ikhlas adalah memurnikan iman, hanya kepada Allah dan mengharap RidhaNya, bersih dai riya. Dalam menjalankan amal ibadah hendaknya disertai dengan niat yang ikhlas. Benar-benar menjalankan agama tulus pada Allah SWT. Bukan karena hal-hal lain. Seperti ingin pamer kebaikan agar dapat dilihat dan dipuji orang lain.
16.	Nur Ajie Saputra	Mendapatkan Ilmu.
17.	M. Guntur Alfarizi	Dapat apa yang sudah Bapak berikan intinya.



## **Kehadiran:**

### Kehadiran Awal

1. Helni Nurdini
2. Jelsi Madeli
3. Muhammad Guntur
4. Muhammad Ihsan
5. Muhammad Wildan
6. Muhammad zhur rifqi
7. Mukrimah Aulia
8. Munadiya Fillah
9. Nadia Tiara
10. Nira Rosantika
11. Noviana Rahmawati
12. Nur Ainur Riska Utami
13. Nur Ajie Saputra
14. Nur Hani'a F
15. Nur Khomizatuz zahro
16. Nurhabibah
17. Nuri Nurmayanti
18. Putri Nur Aini
19. Rahmi
20. RD. Muhammad Yusuf
21. Reiva Aulia
22. Rifqi Luthfan
23. Rika Annisa
24. Rikhfa Ismaya
25. Rima Dewi Puspita
26. Rindiana putri
27. Rindiani Dewi
28. Rini Antika A
29. Riodhina Dzulfadli
30. Riska Salsa Bila Nurdini
31. Rizal Ahmad Fauzi
32. Rizqi Fitriyani
33. Romi Willyason Pasaribu
34. Rostini
35. Ryifa Rusdiani
36. Safitri Setiawati K
37. Salma Khoerunisa
38. Salsabila Aulia
39. Salsabya Farihati
40. Sara Gusti Ningsih

### Kehadiran di Akhir

1. Helni Nurdini
2. Jelsi Madeli
3. Muhammad Guntur
4. Muhammad Ihsan
5. Muhammad Wildan
6. Muhammad zhur rifqi
7. Mukrimah Aulia
8. Munadiya Fillah
9. Nadia Tiara
10. Nadya pramesti C
11. Nira Rosantika
12. Noviana Rahmawati
13. Nur Ainur Riska Utami
14. Nur Ajie Saputra
15. Nur Hani'a F
16. Nur Khomizatuz zahro
17. Nurhabibah
18. Nuri Nurmayanti
19. Putri Nur Aini
20. Rahmawati Nur Fitriyani
21. Rahmi
22. RD. Muhammad Yusuf
23. Reiva Aulia
24. Reza Aryadinata
25. Rifqi Luthfan
26. Rika Annisa
27. Rikhfa Ismaya
28. Rima Dewi Puspita
29. Rima Rofiatud D
30. Rindiana putri
31. Rindiani Dewi
32. Rini Antika A
33. Riodhina Dzulfadli
34. Riska Salsa Bila Nurdini
35. Rizal Ahmad Fauzi
36. Rizqi Fitriyani
37. Romi Willyason Pasaribu
38. Rostini
39. Ryifa Rusdiani
40. SA Dienofer Kridinarti K
41. Safitri Setiawati K
42. Salma Khoerunisa
43. Salsabila Aulia
44. Salsabya Farihati
45. Sara Gusti Ningsih

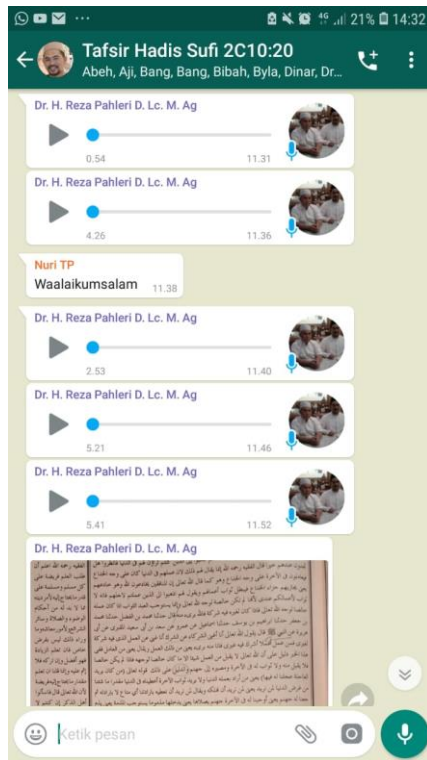
### Tidak hadir di awal

1. Nadya Pramesti
2. Rahmawati Nur Fitriyani
3. Reza Aryadinata
4. Rima RD
5. SA Dienofer K

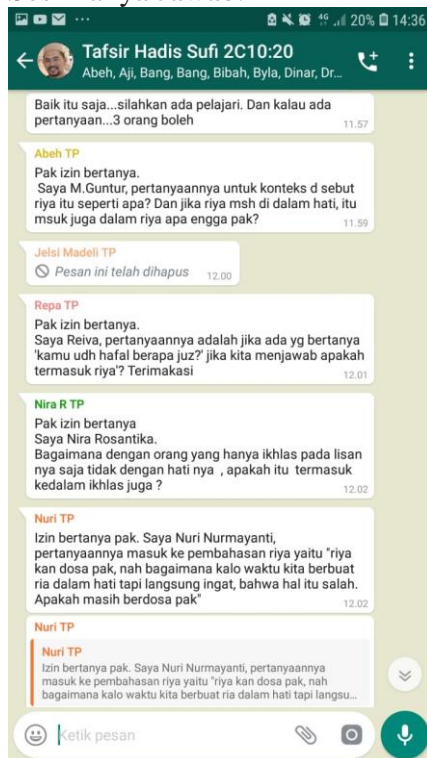
### Tidak hadir di Akhir

-

# Lampiran: Sesi Materi:



# Sesi Tanya Jawab:



## Kehadiran:

